

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta yang ber-alamatkan di Jln. Veteran, No. 155, Gg. Kenanga II Kebon Kolot, Keluarahan. Nagri Kaler Purwakarta. Terhadap living hadis dengan judul penerapan hadis seni hadrah di Pondok Pesantren Al-Muhajiri, dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebagai berikut.

Hadis Nabi Muhammad SAW yang telah diketahui oleh para santri terbukti benar-benar hidup di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, khususnya pada setiap pelaksanaan seni hadrah yang berlandaskan dari hadis-hadis tentang shalawat, dalam hal ini hadis shalawat berfungsi sebagai (1) inspirasi dari setiap kegiatan pada penampilan seni hadrah, (2) menjadi bahan materi lirik lagu hadrah. kemudian melihat dari fungsi hadis yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, para santri lebih mengutamakan penampilan seni hadrah di setiap kegiatan Pondok Pesantren Al-Muhajirin, serta dapat menyusun syair-syair dan shalawat yang bersandarkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Adapun dalam menyusun syair dan shalawat, para santri menggunakan bentuk shalawat ghairu matsuuroh yang telah dicontohkan oleh para ulama terdahulu, agar kalimat shalawat yang disusunnya tetap memiliki kandungan yang tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, hadis yang digunakan oleh para santri ketika menampilkan seni hadrah biasanya melihat dari hadis keutamaan-keutamaan shalawat agar dapat mengetahui makna dan kandungan dari setiap shalawat yang dilantungkannya.

Berkembangnya seni hadrah tidak lepas dari adanya visi yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Muhajirin, dengan dibentuknya para santri agar bisa mewujudkan umat yang sholeh, cerdas, terampil dan mandiri, serta mendorong kreatifitas dalam diri santri khususnya pada bidang seni hadrah.

B. Saran

Kajian living hadis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan hadis seni hadrah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Kelurahan Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Maka penulis berharap kepada para pembaca dan peneliti yang selanjutnya :

Ketika melakukan penelitian mengenai sebuah tradisi yang terjadi di masyarakat dan memiliki corak keagamaan, seorang peneliti diharapkan untuk melakukan survei terlebih dahulu dengan teliti, untuk membantu proses kelancaran dalam menemukan sesuatu yang ingin dikaji. Keadaan di masyarakat sangat berbeda dengan data yang telah ada sebelumnya, karena pola kehidupan di masyarakat bergerak lebih cepat terutama dalam tradisi yang biasanya dilakukan, maka dari itu, alangkah baiknya melakukan metode pengambilan data dengan terjun langsung kepada masyarakat secara partisipan atau non partisipan. Penelitian living hadis merupakan penelitian yang berkaitan dengan keadaan masyarakat dalam memahami suatu hadis yang telah dipakai secara praktis untuk berbagai macam kepentingan.

